

ANALISIS KESALAHAN MAKHARIJUL HURUF PADA PELAFALAN KALIMAT BAHASA ARAB KELAS VIII MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

Nidakhairani Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: *nidanst21@gmail.com*

Lahmuddin Lubis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: *lahmuddinlubis@uinsu.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan makharijul huruf dalam pelafalan kalimat bahasa Arab kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Penelitian ini dilatarbelakangi betapa pentingnya memperhatikan pelafalan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya agar tidak merubah makna pada saat membaca kalimat bahasa Arab. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar peneliti bisa menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan tes bacaan. Hasil Penelitian terdapat beberapa kesalahan dengan jumlah total keseluruhan 69 kesalahan, dengan masing masing kesalahan yang terdapat pada makhraj Rongga Mulut (Al-Jauf) dengan tingkatan yang sangat rendah, yaitu 0%. Adapun kesalahan pada makhraj Tenggorokan (Al-Halq) dengan tingkatan yang sangat tinggi, yaitu 42 dengan persentase 60,86 %. Adapun kesalahan yang terdapat pada makhraj Lidah (Al-Lisan) dengan tingkatan tinggi, yaitu 26 dengan persentase 37,68%. Adapun kesalahan yang terdapat pada makhraj Dua Bibir (As-Syafatain) dengan tingkatan rendah, yaitu 1 dengan persentase 1,44 %. Adapun kesalahan pada makhraj Rongga Hidung (Al-Khoisyum) dengan kategori sangat rendah dengan persentase 0%. Adapun faktor kesalahan yang terdapat pada peserta didik adalah kurangnya pemahaman pada kaedah makharijul huruf, selain itu peserta didik juga banyak yang berasal dari SDN dan baru pertama kali ini belajar bahasa arab semenjak menduduki bangku madrasah tsanawiyah Al-Jam'iyatu Washliyah.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Makharijul Huruf, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Menurut Umar Fasruh (Achmad, n.d.) Setiap orang atau masyarakat Arab menggunakan lafal bahasa Arab

untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Ada juga yang berpendapat bahwa Bahasa Arab adalah bahasa semit yang termasuk dalam keluarga

bahasa Afro-Asia. Ini terkait dengan bahasa Ibrani dan Neo-Arami, yang keduanya telah digunakan di Jazirah Arab selama berabad-abad. Karena Alquran ditulis dalam bahasa Arab, itu juga merupakan bahasa ibadah dalam Islam, yakni *"Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian bisa memahaminya"* (Q. S Az-Zuhurf:3)(Endang Switri, Apriyanti, and Zaimuddin 2022b).

Menurut syekh Al-Ghulayaini Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan bangsa arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka (*JamieDurus.Pdf*2010). Adapun menurut Al-Hasyimi bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyah (Endang Switri, Apriyanti, and Zaimuddin 2022a).

Menurut ma'rifatul Munjiah (2009:4) menjelaskan bahwa kata *huruf* berasal dari bahasa Arab yaitu: *"harf atau huruuf"*, harful hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah nama lain dari huruf arab. Kata kerja *"hajja"* yang berarti membaca, menghitung atau membaca huruf demi huruf, merupakan akar kata dari hijaiyah. Kemudian Al-Qur'an juga disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwasanya Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab (Ririn Oktavia Hasan 2016).

Penelitian ini dilatar belakangi betapa pentingnya memperhatikan pelafalan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya agar tidak

merubah makna pada saat membaca kalimat bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis suatu kesalahan-kesalahan makharijul huruf dalam pelafalan kalimat bahasa Arab kelas VIII-3 Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ifka (2017) berjudul *"Kesulitan Pengucapan Huruf Hijaiyah yang Tidak Ada dalam Huruf Indonesia di Masyarakat Saradan Wonogiri"* dengan hasil analisis 53 kata yang mengalami perubahan bunyi (Ifka 2013). Dan ada juga temuan penelitian oleh Ekayanti (2019) yang berjudul *"Analisis kesalahan makharijul huruf dalam kemampuan membaca kalimat sederhana pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar"* dengan hasil 357 kesalahan dengan rincian 1 kesalahan pada makhraj rongga mulut (Al-Jauf), 136 pada makhraj tenggorokan (Al-Halq), 220 pada makhraj Lidah (Al-Lisan) (Ekayanti et.al.2019).

LANDASAN TEORI

Analisis Kesalahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang ditulis oleh suharsono dan Ana Retnoningsih (2005), analisis adalah pemeriksaan terhadap sesuatu untuk memahami peristiwa yang sebenarnya (sebab-sebab, keadaan dan sebagainya)

Pada dasarnya penelitian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh

suatu data dalam mengungkapkan suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu masalah. Menurut Ellis (Tarigan dan Djago, 2011:60-61), peneliti dan guru bahasa sering menggunakan analisis kesalahan sebagai prosedur kerja. Tata cara kerjanya antara lain :

- a. Pengumpulan sampel.
- b. Pengakuan kesalahan sampel.
- c. Penjelasan tentang kesalahan sampel.

Analisis kesalahan yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui suatu kesalahan peserta didik dalam pelafalan huruf-huruf arab yaitu huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan kaedah makharijul huruf (Hardilawaty 2022).

Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah bentuk jama' dari kata "*makhraj*" yang maknanya "tempat keluar", adapun bentuk jama' dari kata "*Al-harf*" adalah "*al-huruuf*". Secara bahasa, makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika diucapkan. Adapun menurut istilah makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika huruf itu dibunyikan (H. Amirulloh Syarbini et al. 2010)

As-Syaikh Ustman bin Sulaiman Murad berkata dalam As-Salsabil "para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah mekharijul huruf, terbagi atas tiga pendapat, yaitu sebagai berikut:

1. Quthrub dan Al-Farra, mengatakan ada 14 tempat, dengan meniadakan

makhraj Rongga mulut (*al-jauf*) dan menjadikan lidah (*al-lisan*) 8 makhraj, yakni menyatukan huruf Lam, Nun, dan Ra.

2. Sibawaih dan Asy-Syathibiy berpendapat bahwa tempat keluarnya huruf ada 16, dengan meniadakan makhraj Rongga Mulut (*Al-Jauf*). Adapun sisanya sama dengan apa yang diuraikan oleh Al-Khalil dan Ibnu Jazari.
3. Al-Khalil bin Ahmad Al-farahidiy dan Ibnul Jazary berpendapat bahwa jumlah tempat keluarnya huruf ada 17. Ini merupakan pendapat yang dipilih oleh kebanyakan ulama ahli tajwid dan qira'at sekarang. Rinciannya adalah Rongga Mulut (*al-jauf*) 1 makhraj, Tenggorokan (*Al-Halq*) 3 makhraj, Lidah (*Al-Lisan*) 10 Makhraj, Dua Bibir (As-Syafatain) 2 makhraj, Rongga Hidung (Al-Khoisyum) 1 makhraj (Amir 2019)

Adapun pembagian makharijul huruf (H. Amirulloh Syarbini et al. 2010) adalah sebagai berikut:

1. Rongga Mulut (*الجوف*) pada keadaan sukun: alif (ا), waw (و), dan ya (ي)
2. Tenggorokan (*الحلق*)
 - a. Bagian Atas (*الحن الحلق*) : kha (خ), ghain (غ)
 - b. Bagian Tengah (*وسط الحلق*) : ha (ح), dan 'ain (ع)
 - c. Bagian Bawah (*اقصل الحلق*) : hamzah (ء), dan Ha (ه)
3. Lidah (*اللسان*)
 - a. Pangkal Lidah (*اقص اللسان*)
 - Bagian belakang : Qaf (ق)

- Seikit kedepan tepat sesudah makhraj qaf : Kaf (ك)
- b. Tengah Lidah (وسط اللسان) dengan langit-langit atas bagian tengah jim (ج), ya (ي), dan sin (ش)
- c. Lidah Terdekat (ادن اللسان)
 - Gusi gigi depan bagian atas menempel pada ujung lidah : Lam (ل)
 - ujung lidah menyentuh langit-langit, tepat di bawah makhraj lam: Nun (ن)
 - Tepi lidah dengan langit-langit mulut, tepat dibawah makhraj nun: ra' (ر)
- d. Ujung Lidah (طرف اللسان)
 - Pangkal gigi seri atas dan ujung lidah: ta (ت), da (د) tha' (ط)
 - Ujung gigi seri atas dan ujung lidah: tsa (ث), dzoo (ظ), dan dza (ذ)
 - Gigi seri bawah bagian dalam dengan ujung lidah: sin (س), za (ز), dan shad (ص)
 - Graham atas dengan dua sisi lidah : dlad (ض)
- 4. Dua Bibir (الشفتين)
 - a. Merapatkan Bibir: Ba (ب), dan mim (م)
 - b. memonyongkan kedua bibir: waw (و)
 - c. Bibir bawah menyentuh ujung dua gigi seri atas:fa'(ف)
- 5. Rongga Hidung (الخيšوم)
Khoisyum yaitu huruf yang keluar dari pangkal hidung dengan huruf-huruf dengung (*Al-Ghunnah*).

Bahasa Arab

Kata “bahasa” diartikan dengan bermacam pendapat. Ada yang berpendapat bahwa bahasa merupakan suara yang diucapkan. Ada juga yang mengatakan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa dalam istilah arab disebut juga dengan "Al-Lughah" maknanya “perkataan” atau suara.

Menurut syekh Al-Ghulayaini Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan bangsa arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka(“Jami' Durus Al'Arabiyyah. n.d.). Adapun menurut Al-Hasyimi bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyah (Endang Switri, Apriyanti, and Zaimuddin 2022a).

Jika dibandingkan dengan bahasa lain, bahasa Arab menempati posisi yang unik. Hal ini karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, shalat, dan Al-Hadits, serta karena posisi ekonomi dunia Arab yang strategis dan banyaknya penutur bahasa Arab.(Al-Khuliy, Hidayat, and Sopian, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar peneliti bisa menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 456) Sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data disebut data primer. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber primer atau lokasi penelitian. Sebagai data primer, peneliti mengandalkan hasil wawancara dengan informan tentang topik penelitian. (STEI INDONESIA 2017). Sumber data primer terdiri dari:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi diartikan sebagai pemusatan pada suatu objek dengan menggunakan seluruh indera untuk mengumpulkan data. (Siyoto and Sodik 2015).

Penulis menggunakan strategi ini untuk memastikan aspek-aspek kondisi objektif, seperti lingkungan tempat MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung melakukan kegiatan belajarnya..

b. Wawancara

Menurut Slamet (2011) Peneliti dan yang diteliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan sebuah data atau informasi melalui interaksi sosial. (Edi, n.d.).

c. Tes

Alat pengumpul data berupa tes. Disini penulis menggunakan beberapa kalimat bahasa Arab yang kemudian dibaca siswa secara bergantian.

Sumber Data Sekunder

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam menggunakan sumber data sekunder untuk melacak dan mendapatkan informasi dari sebuah data sebanyak mungkin. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti digunakan sebagai data pendukung sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lengkap sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukanlah penelitian pertama kali yang berkaitan dengan makharijul huruf. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ifka (2017) yang membahas mengenai “Kesulitan Pengucapan Huruf Hijaiyah yang Tidak Ada dalam Huruf Indonesia di Masyarakat Saradan Wonogiri” dengan hasil analisis 53 kata yang mengalami perubahan bunyi (Ifka 2013). Dan ada juga temuan penelitian oleh Ekayanti (2019) yang berjudul “Analisis kesalahan makharijul huruf dalam kemampuan membaca kalimat sederhana pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar” dengan hasil 357 kesalahan dengan rincian 1 kesalahan pada makhraj rongga mulut (Al-Jauf), 136 pada makhraj tenggorokan (Al-Halq), 220 pada makhraj Lidah (Al-Lisan) (Ekayanti et al. 2019).

Setelah dilakukan penelitian terhadap kelas VIII-3 MTs Al-Jam'iyatul

Washliyah yang berjumlah 33 orang maka ditemukan beberapa kesalahan dalam pelafalan kalimat bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kaedah makhrajnya. Adapun total seluruh kesalahan dari peserta didik adalah 69 kesalahan, dengan rincian masing masing kesalahan yang terdapat pada makhraj Rongga Mulut (*Al-Jauf*) dengan tingkatan yang sangat rendah, yaitu 0%. Adapun kesalahan pada makhraj Tenggorokan (*Al-Halq*) dengan tingkatan yang sangat tinggi, yaitu 42 dengan persentase 60,86%. Kesalahan yang terdapat pada makhraj Lidah (*Al-Lisan*) dengan tingkatan tinggi, yaitu 26 dengan persentase 37,68%. Adapun kesalahan yang terdapat pada makhraj Dua Bibir (*As-Syafatain*) dengan tingkatan rendah, yaitu 1 dengan persentase 1,44 %. Adapun kesalahan pada makhraj Rongga Hidung (*Al-Khoisyum*) dengan kategori sangat rendah dengan persentase 0%.

Kesalahan-kesalahan terdapat dalam berbagai macam kalimat misalnya pada kata البائع peserta didik melafalkan makhraj ع menjad ء , ini terjadi sebanyak 19 kesalahan. Pada kata اصحاب makhraj ص dilafalkan dengan bunyi س, ini sebanyak 6 kesalahan. Pada kata احمد makhraj huruf ح dilafalkan dengan bunyi ه, ini sebanyak 18 kesalahan. Pada kata الغذائية makhraj غ dilafalkan dengan bunyi ه ini sebanyak 4 kesalahan. Pada kata يزرع makhraj huruf ز dilafalkan dengan bunyi ج, ini sebanyak 2 kesalahan. Pada kata الغذائية, makhraj huruf ذ dilafalkan dengan bunyi ج, ini

sebanyak 5 kesalahan. Pada kata الشرطي, makhraj huruf ش dilafalkan dengan bunyi س, ini sebanyak 7 kesalahan. Kemudian pada kata ثلاث , makhraj huruf ث dilafalkan dengan bunyi س, ini sebanyak 2 kesalahan. Kata ينظم, pada makhraj huruf ظ dilafalkan dengan bunyi ز, ini sebanyak 2 kesalahan. Kemudian pada kata البضائع, pada makhraj huruf ض yang kurang tepat. Kemudian pada kata فلاح, makhraj huruf ف dilafalkan oleh siswa dengan merapatkan kedua bibir seharusnya pada makhraj yang benar adalah ujung dua gigi seri atas hanya menyentuk bibir bawah, ini sebanyak 1 kesalahan.

Adapun faktor kesalahan yang terdapat pada peserta didik adalah kurangnya pemahaman pada kaedah makharijul huruf, selain itu peserta didik juga banyak yang berasal dari SDN dan baru pertama kali ini belajar bahasa Arab semenjak menduduki bangku Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah.

Salah seorang murid yang sudah diwawancarai oleh peneliti bernama "Tata Mutia Lestari" mengatakan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit baginya apalagi dalam memahaminya dengan alasan bahwa sebelumnya belum pernah belajar bahasa Arab karena berasal dari SDN dan baru pertama ini belajar bahasa Arab, begitu juga yang dialami oleh siswa yang bernama Yunia Maharani.

Seorang Guru bidang studi Bahasa Arab ibu Nurmayda Hayu Nasution S.Pd mengatakan bahwa banyak siswa yang berasal dari

tamatan SDN sehingga mereka mengalami suatu kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya dalam memahami makharijul huruf, sebagian siswa hanya mengetahui materinya saja akan tetapi tidak bisa mempraktekannya, sebagian siswa lagi kurang dalam pemahaman materi apalagi untuk mempraktekannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari beberapa pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam pelafalan kalimat bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kaedah makharijul huruf pada siswa kelas VIII-3 Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebanyak 69 kesalahan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis kesalahan tempat keluarnya bunyi-bunyi huruf hijaiyah dalam pelafalan kalimat bahasa Arab pada siswa kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Setelah dilakukan penelitian maka masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam pelafalan kalimat bahasa Arab yang tidak sesuai dengan makhrajnya. Adapun jumlah keseluruhan dari kesalahan pelafalan tersebut sebanyak 69 kesalahan diantaranya kesalahan pada makhraj Rongga Mulut (*Al-Jauf*) termasuk dalam kategori sangat rendah atau bahkan tidak ada, sama halnya dengan makhraj Rongga Hidung (*Al-Khoisyum*). Adapun kesalahan pada makhraj Tenggorokan (*Al-Halq*) termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 42

kesalahan dengan persentase 60,86%. Adapun pada makhraj dua bibir (*As-Syafatain*) termasuk dalam kategori rendah yaitu 1 kesalahan dengan persentase 1,44%. Adapun kesalahan pada makhraj Lidah (*Al-Lisan*) termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 37 kesalahan dengan persentase 37,68%.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa, selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pelafalan makharijul huruf siswa. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa belajar melafalkan makharijul dengan memperhatikan jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa. Ini akan memungkinkan seorang guru untuk mengambil sebuah tindakan dan menemukan solusi untuk masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B. n.d. *Sastrawan Arab Jahiliyah: Dalam Lintasan Sejarah Kesusastraan Arab*. Almuqsyith Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=SqjJDwAAQBAJ>.
- Al-Ghulayaini, Mustafa. *Jami' Durus Al'Arabiyyah*. 2010. Bireut-Lebanon: Resalah Publisher.
- Al-Khuliy, M A, D R Hidayat, and A Sopian.n.d. *MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. -. Royyan Press.
<https://books.google.co.id/books?>

- id=ode8DwAAQBAJ.
- Amir, M A. 2019. *ILMU TAJWID PRAKTIS*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid. <https://books.google.co.id/books?id=SFP7DwAAQBAJ>.
- Edi, F R S. n.d. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit Leutika Prio. <https://books.google.co.id/books?id=uS96DwAAQBAJ>.
- Endang Switri, M P I, M P I Apriyanti, and M S I Zaimuddin. 2022a. *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMAHAMI TATA BAHASA ARAB Melalui Penggunaan Media Permainan Domino*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=ap1wEAAAQBAJ>.
- . 2022b. *PENERAPAN Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=kp5wEAAAQBAJ>.
- Ekayanti, Enung Mariah, Fatkhul Ulum. Makassar, Muhammadiyah Unimush, Fakultas Bahasa, and Universitas Negeri. n.d. *Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Muhammadiyah 1UNIMUSH Makassar*.
- H. Amirulloh Syarbini, M A, U A M Al-Kautsar, A S Muslim, and R Kata. 2010. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata. <https://books.google.co.id/books?id=jhqrCgAAQBAJ>.
- Ifka, Ifnani. 2013. *Kesulitan Pelafalan Huruf Hijaiyyah Yang Tidak Terdapat Di Huruf Indonesia Pada Masyarakat Saradan Wonogiri*.
- Oktavia, Ririn Hasan. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang*. 2016. "E-JUPEKhu E-JUPEKhu" 5: 115–25.
- Siyoto, S, and M A Sodik. 2015. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.
- STEI INDONESIA. 2017. "Bab Iii Metoda Penelitian 3.1." *Bab III Metoda Penelitian* Bab iii me: 1–9.